



Gambaran Penggunaan APD pada Tenaga Kerja PT Arta Tama Mulya di Kecamatan Batui Kabupaten Banggai

(Description of the Use of PPE in the Workers of PT Arta Tama Mulya in Batui Sub-District, Banggai Regency)

Dwi Lestari^{1*}, Ramli¹, Mirawati Tongko¹, Dwi Wahyu Balebu¹

¹Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk

*Koresponden Penulis: dwilestari20@gmail.com

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat. Kelengkapan APD wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekitarnya. Peraturan APD dibuat oleh pemerintah sebagai pelaksanaan ketentuan perundang-undang tentang keselamatan kerja. Manfaat menggunakan APD saat bekerja sangat besar dalam mencegah kecelakaan kerja. Tujuan Penelitian untuk mengetahui gambaran penggunaan APD pada tenaga kerja PT Arta Tama Mulya di Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan menggunakan desain *Exhaustive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja PT Arta Tama Mulya dengan jumlah sampel 69 pekerja yang di bagi menjadi 8 jenis pekerjaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Exhaustive Sampling, dengan mengambil keseluruhan populasi. Hasil penelitian menunjukkan pada variabel Ketersediaan APD pada PT Arta Tama Mulya (100%) memiliki APD yang Cukup. Pada variabel Kepatuhan penggunaan APD pada Karyawan di 8 jenis pekerjaan sebagian besar pekerja patuh (100%) dalam menggunakan Wearpack (baju pelindung), sebagian besar pekerja patuh (82,60%) dalam menggunakan safety helmet, sebagian besar pekerja patuh (47,82%) dalam menggunakan *safety shoes*, sebagian besar pekerja patuh (47,82%) dalam menggunakan kacamata, sebagian besar pekerja patuh (46,37%) dalam menggunakan celemek. sebagian besar Kebijakan perusahaan pada Pt Arta Tama Mulya 100% Baik sudah di laksanakan oleh pihak perusahaan. Kesimpulan Ketersediaan APD tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Arta Tama Mulya 100% baik, Kepatuhan penggunaan APD di PT Arta Tama mulya (88,23 %) baik dan (11,77%) kurang baik, Kebijakan perusahaan mengenai peraturan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT Arta Tama Mulya (100%) baik perusahaan lebih tegas terhadap kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kerja. Saran perusahaan lebih meningkatkan dan mempertahankan dalam hal penggunaan alat pelindung diri (APD).

Kata kunci: penggunaan APD, tenaga kerja, PT. Arta Tama Mulya

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (PPE) is a tool that has the ability to protect a person whose function is to isolate part or all of the body from potential hazards in the place. PPE must be used when working according to the compensation and work risks to maintain the safety of the workers themselves and those around them. PPE regulations are made by the government as an implementation of statutory provisions regarding work safety. Purpose of the study was to find out

the description of the use of PPE in the workforce of PT Arta Tama Mulya In Batui District, Banggai Regency. This type of research is descriptive research using exhaustive sampling design. The Population in this study are all employees of PT Arta Tama Mulya with a total sample of 69 workers divided into 8 types of work. The sampling technique used Exhaustive Sampling, by taking the entire population. The results showed that the variable PPE availability at PT Arta Tama Mulya (100%) have adequate PPE in the variable compliance with the use of PPE for employees in 8 types of work, most workers comply (100%) in using wearpacks (protective clothing), most workers comply (82,60%) in using safety helmet, workers (47,82%) in using glasses, most of the obedient workers (46,37%) in using aprons, most of the company policies at PT Arta Tama Mulya (100%) well it has been implemented by the company. Conclusion Availability of PPE regarding the use of personal protective Equipment (PPE) at PT Arta Tama Mulya is (100%) good, compliance with the use of PPE at PT Arta Tama Mulya (88,23%) is good and (11,77%) is not good, policy companies regarding regulations on personal protective Equipment (PPE) At PT Arta Tama Mulya (100%) both companies are more assertive about compliance with the use of PPE.

Keywords: *in the workforce, employees, PT. Arta Tama Mulya*

PENDAHULUAN

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat (Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No.PER.08/MEN/VII/2010). Kelengkapan APD wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekitarnya Peraturan APD dibuat oleh pemerintah sebagai pelaksanaan ketentuan perundang-undang tentang keselamatan kerja. Manfaat menggunakan APD saat bekerja sangat besar dalam mencegah kecelakaan kerja. Tujuan Penelitian untuk mengetahui gambaran penggunaan APD pada tenaga kerja PT Arta Tama Mulya di Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai. Data dari international labour organization (ILO), menyebutkan bahwa setiap tahun terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan kerja di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit akibat bahaya ditempat kerja. Setiap lima belas detik, satu pekerja meninggal dunia karena kecelakaan akibat kerja (KAK), sedangkan dalam waktu yang sama 160 pekerja mengalami penyakit akibat kerja (PAK). Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan akibat kerja (KAK) dan penyakit akibat kerja (PAK) sejumlah 2 juta kasus (Sulhinayatillah, 2017). *Internasional Labour Organizition* (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan nonfatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun (ILO, 2018).

Menurut badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan di Indonesia angka kecelakaan menunjukan paling tinggi. Pada tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus, tahun 2011 sebanyak 99.491 kasus, tahun 2012 sebanyak 103.000 kasus, tahun 2013 sebanyak 103.285 kasus, dan pada tahun 2014 sebanyak 129.911 kasus. Sebagian kasus kecelakan kerja disebabkan karena tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Teridentifikasi 60% tenaga kerja mengalami cedera kepala karena tidak memakai helm pengaman, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak memakai sepatu pengaman, dan 60% tenaga kerja cedera karena tidak menggunakan sabuk pengaman (BPJS, 2014). BPJS Ketenagakerjaan menambahkan bahwa, di Indonesia sendiri kasus

kecelakaan kerja terus mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir, pada tahun 2018 jumlah kasus kecelakaan kerja tercatat sebanyak 173.415 kasus kemudian meningkat sebesar 5,43% atau sebanyak 182.835 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2019, pada tahun 2020 angka kecelakaan kerja paling terbesar yaitu sebesar 21,28% atau sebanyak 221.740 kasus kecelakaan kerja, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 234.270 kasus kecelakaan kerja (BPJS, 2019). Terkait hal ini peneliti ingin mengetahui gambaran penggunaan APD pada Tenaga Kerja PT Arta Tama Mulya di Kecamatan Batui Kabupaten Banggai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di wilayah kerja PT. Arta Tama Mulya. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja *cleaning service* di wilayah kerja PT. Arta Tama Mulya. Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja PT Arta Tama Mulya. Sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Exhaustive Sampling*. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan penelitian yang relevan. Analisis penelitian ini menggunakan SPSS. Penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta penyajian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan.

HASIL

Ketersediaan APD

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Ketersediaan APD di Wilayah Kerja PT Arta Tama Mulya Pada Tahun 2023

No	Sarana dan prasarana	Cukup		Kurang cukup	
		N	%	N	%
1	<i>Wearpack</i> (Baju Pelindung)	69	100%	0	0%
2	<i>Helm Safety</i>	69	100%	0	0%
3	<i>Sepatu Safety</i>	69	100%	0	0%
4	<i>Face Shield</i>	20	100%	0	0%
5	<i>Kacamata Safety</i>	69	100%	0	0%
6	<i>Celemek/</i> <i>Apron</i>	20	100%	0	0%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terkait sarana dan prasarana yang ada dalam perusahaan terkait dengan ketersediaan APD pada karyawan, responden menilai (100%) cukup baik.

Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan APD di Tempat Kerja di Bagian *Cleaning Service* di Wilayah Kerja PT Arta Tama Mulya pada Tahun 2023

No	Jenis APD yang Digunakan	Jenis APD yang Digunakan oleh Pekerja <i>Cleaning Service</i>			
		Baik		Kurang	
		Jumlah (N)	Persentase (%)	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	<i>Wearpack</i> (Baju Pelindung)	31	100%	0	0%
2	<i>Safety Shoes</i>	21	68%	10	32%
3	Celemek/Apron	0	0%	31	100%
4	<i>Face Shield</i> (Pelindung Wajah)	0	0%	31	100%
5	<i>Safety Glasses</i>	0	0%	31	100%
6	<i>Helm Safety</i>	0	0%	31	100%

Sumber Data: Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data kepatuhan penggunaan APD di perusahaan memiliki kurangnya tingkat ketidakpatuhan menggunakan APD yaitu: Celemek, *Face shield*, *Safety Glasses*, dan *Helm Safety* sebanyak 31 responden menjawab (100%) Kurang Baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD di Wilayah Kerja PT Arta Tama Mulya

No	Jenis APD yang Digunakan	Jenis APD yang Digunakan oleh Pekerja Outdoor			
		Baik		Kurang	
		Jumlah (N)	Persentase (%)	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	<i>Wearpack</i> (Baju Pelindung)	20	100%	0	0%
2	<i>Safety Helmet</i>	20	100%	0	0%
3	Sepatu <i>Safety</i>	20	100%	0	0%
4	<i>Face Shield</i>	0	0%	20	100%
5	<i>Safety Glasses</i>	20	100%	0	0%
6	Celemek/Apron	20	100%	0	0%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa data kepatuhan penggunaan APD di perusahaan memiliki tingkat kepatuhan menggunakan APD yaitu: Celemek, *Safety Glasses*, *Safety Shoes*, *Safety Helmet*, dan *Wearpack* sebanyak 20 responden menjawab (100%) baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD di Wilayah Kerja PT Arta Tama Mulya

No	Jenis APD yang Digunakan oleh Pekerja Driver Water Truck
----	--

	Jenis APD yang Digunakan	Baik		Kurang	
		Jumlah (N)	Persentase (%)	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Wearpack (Baju Pelindung)	2	100%	0	0%
2	Helm Sepatu	2	100%	0	0%
3	Sepatu Safety	2	100%	0	0%
4	Kacamata Safety	2	100%	0	0%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa bahwa kepatuhan penggunaan APD terkait jenis APD yang digunakan yang ada di kuesioner yang banyak menjawab 100%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD di Wilayah Kerja PT Arta Tama Mulya

Jenis APD Yang Digunakan oleh Pekerja Driver Garbage Truck					
No	Jenis APD yang Digunakan	Baik		Kurang	
		Jumlah (N)	Persentase (%)	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Wearpack (Baju Pelindung)	2	100%	0	0%
2	Helm Safety	2	100%	0	0%
3	Sepatu Safety	2	100%	0	0%
4	Kacamata Safety	2	100%	0	0%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD terkait jenis APD yang digunakan yang ada di kuesioner yang banyak menjawab 100% baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD di Wilayah Kerja PT. Arta Tama Mulya

Jenis APD yang Digunakan Oleh Pekerja Team Leader					
No	Jenis APD yang digunakan	Baik		Kurang	
		Jumlah (N)	Persentase (100%)	Jumlah (N)	Persentase (100%)
1	Wearpack	6	100%	0	0%

(Baju Pelindung)					
2	<i>Helm Safety</i>	6	100%	0	0%
3	<i>Sepatu Safety</i>	6	100%	0	0%
4	<i>Kacamata Safety</i>	6	100%	0	0%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD terkait jenis APD yang digunakan yang ada di kuesioner yang banyak menjawab 100% digunakan dalam pekerjaan *Team Leader*.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD di Wilayah Kerja PT Arta Tama Mulya

Jenis APD yang Digunakan oleh Pekerja Laundry					
No	Jenis APD yang digunakan	Baik		Kurang	
		Jumlah (N)	Persentase (%)	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	<i>Wearpack</i> (Baju Pelindung)	5	100%	0	0%
2	<i>Safety shoes</i>	3	60%	2	40%
3	<i>Safety Glasses</i>	0	0%	5	100%
4	Celemek/Apron	0	0%	5	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa data kepatuhan penggunaan APD di perusahaan memiliki tingkat ketidakpatuhan menggunakan APD yaitu: *Safety Glasses*, dan Celemek sebanyak 5 responden menjawab (100%) kurang Baik. Dan memiliki tingkat kepatuhan menggunakan APD yaitu: *Wearpack* sebanyak 5 responden menjawab (100%) Baik, *Safety shoes* sebanyak 3 responden menjawab (60%) baik serta yang menjawab kurang baik (40%) sebanyak 2 responden.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD di Wilayah Kerja PT Arta Tama Mulya

Jenis APD yang Digunakan Oleh Pekerja Pengawas Lapangan					
No	Jenis APD yang Digunakan	Baik		Kurang	
		Jumlah (N)	Persentase (%)	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	<i>Wearpack</i> (Baju Pelindung)	2	100%	0	0%
2	<i>Helm Safety</i>	2	100%	0	0%
3	<i>Sepatu Safety</i>	2	100%	0	0%
4	<i>Kacamata Safety</i>	2	100%	0	0%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa data kepatuhan penggunaan APD di pekerja gardener memiliki tingkat kepatuhan menggunakan APD yaitu: *Wearpack*, *Safety Helmet*, sepatu *safety*, kacamata *safety* sebanyak 2 responden menjawab (100%) Baik.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD di Wilayah Kerja PT Arta Tama Mulya

No	Jenis APD yang Digunakan	Jenis APD yang Digunakan Oleh Pekerja Gardener			
		Baik		Kurang	
		Jumlah (N)	Persentase (%)	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	<i>Wearpack</i> (Baju Pelindung)	1	100%	0	0%
2	<i>Safety Helmet</i>	1	100%	0	0%
3	Sepatu <i>Safety</i>	1	100%	0	0%
4	Kacamata <i>Safety</i>	0	0%	1	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa data kepatuhan penggunaan APD di pekerja gardener memiliki tingkat kepatuhan menggunakan APD yaitu: *Wearpack* dan *Safety Helmet* sebanyak 1 responden menjawab (100%) Baik dan memiliki kurangnya tingkat kepatuhan menggunakan APD yaitu: Kacamata *safety* dan sebanyak 1 responden menjawab (100%) kurang baik.

Kebijakan Perusahaan

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kebijakan Perusahaan di Wilayah Kerja PT Arta Tama Mulya

No	Kebijakan Perusahaan	Baik		Kurang	
1	Memiliki Organisasi K3	Baik	100%	Kurang	0%
2	Memiliki Aturan Yang Tegas Penggunaan APD	Baik	100%	Kurang	0%
3	Memiliki Penetapan K3 Terhadap Penggunaan APD Bagi Tenaga Kerja <i>Cleaning Service</i>	Baik	100%	Kurang	0%
4	Memiliki Konsekuensi Bagi Karyawan Yang Tidak Mematuhi Penggunaan APD	Baik	100%	Kurang	0%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 10 menyimpulkan bahwa peraturan/kebijakan Alat Pelindung Diri (APD) terkait kebijakan dan Standar Operasional Prosedur yang ada di kuesioner yang banyak menjawab 100% di laksanakan oleh pihak perusahaan.

PEMBAHASAN

Beban Kerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan seluruh tenaga kerja memiliki lama kerja dalam sehari adalah <8 jam. Tenaga kerja bongkar muat yang berada di Pelabuhan Luwuk bekerja per shift dengan rata-rata bekerja selama 4 jam sehari dan ada pula yang bekerja selama 5-6 jam sehari. Durasi kerja yang lama saat proses bongkar ini membuat pekerja mengalami kelelahan ditambah dengan kondisi lingkungan kerja mereka yang mendukung terjadinya potensi bahaya keselamatan maupun kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damopoli dkk (2016) bahwa TKBM “sejahtera” di Pelabuhan Samudera Bitung tingkat beban kerjanya besar sehingga tinggi pula resiko kelelahan kerja yang ada pada tenaga kerja. Lamanya kerja pada tenaga kerja bongkar muat juga berpengaruh pada kinerja tenaga kerja dikarenakan jika beban kerja sudah tidak seimbang maka bisa saja terjadi masalah pada pekerjaan saat bongkar muat seperti terjadinya kecelakaan misalnya terjepit pengait karena tidak fokus. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti pada hasil penelitian Nabawi (2019) dan penelitian Tjiabrata dkk (2017) bahwa variabel beban kerja mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel kinerja pegawai. Kinerja pegawai dapat lebih optimal jika indikator beban kerja bisa terpenuhi secara seimbang seperti tujuan yang harus dicapai, kondisi dan standar pekerjaan.

Beban Tambahan

Beban tambahan yang ada di lingkungan kerja adalah panas karena lama bekerja di bawah sinar matahari dan juga adanya paparan debu yang ada di sekitar dermaga, hal-hal ini dapat mengganggu kesehatan pada tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Kahar (2014) bahwa para pekerja mengalami sakit karena kondisi lingkungan kerja yang panas dan berdebu yang mana kondisi ini berdampak pada kehadiran dihari kerja. Kondisi lingkungan kerja yang ada di Pelabuhan Luwuk berdampak pada tenaga kerja sehingga mengalami sakit yang diakibatkan oleh cuaca panas dan juga lingkungan yang berdebu seperti sakit kepala sebanyak 76 orang, batuk-batuk sebanyak 55 orang dan juga flu sebanyak 15 orang. Kondisi lingkungan tempat kerja (misalnya panas, bising, debu, zat-zat kimia dan lain-lain) tersebut menjadi beban tambahan bagi tenaga kerja. Pada penelitian Kemala (2018) bahwa lingkungan tempat kerja di pabrik SSP sangat panas, bising, adanya bau bahan-bahan kimia serta debu dimana kondisi lingkungan pabrik ini sangat beresiko bagi karyawan. Beban tambahan yang ada tersebut akan sendiri ataupun bersama-sama bisa menyebabkan timbulnya gangguan kesehatan atau penyakit terkait pekerjaan yang dilakukan (Efendi & Makhfudli, 2009).

Kapasitas Kerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar tenaga kerja bongkar muat masih dalam usia produktif (<64 tahun). Tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Luwuk yang berada di usia sudah tidak produktif mengaku sangat mudah merasakan kelelahan saat bekerja dikarenakan usia mereka yang sudah tidak lagi muda. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdiawati & Safira (2020) bahwa pada variabel umur, dapat diketahui mayoritas pekerja memiliki umur tua (82,7%) hal ini menyebabkan penurunan kinerja organ tubuh yang berarti pekerja akan lebih cepat lelah serta menurunnya produktivitas kerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori masa kerja lama (>5 Tahun) karena sudah bekerja sebagai TKBM di Pelabuhan Luwuk selama puluhan tahun, hal ini

berarti pekerja mempunyai pengalaman kerja yang banyak dan akan sangat berpengalaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Elia dkk (2015) diketahui bahwa masa kerja yang lama pada TKBM di Pelabuhan Bitung berarti akan memiliki pengalaman kerja yang banyak, pengalaman kerja yang lebih banyak/lama akan menghasilkan produktivitas kerja yang baik.

Penggunaan Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri sebenarnya adalah kewajiban bagi setiap tenaga kerja untuk terus menggunakannya saat bekerja agar dapat melindungi dari kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Berikut jenis alat pelindung diri yang digunakan TKBM di Pelabuhan Luwuk Kabupaten Banggai:

a. *Safety Helmet* (Helm Keselamatan)

Safety helmet ini digunakan tkbm saat proses bongkar muat agar terlindung dari sinar matahari dan juga benda-benda seperti rantai sling yang bisa saja mengenai kepala saat akan mengangkat container. Dari hasil penelitian diketahui hanya ada 1 orang (0,6%) yang menggunakan safety helmet sedangkan 175 orang (99,4%) tidak menggunakan *safety helmet*.

b. *Safety Glove* (Sarung Tangan Pengaman)

Safety glove ini digunakan tkbm saat proses bongkar muat agar tidak terjadi kecelakaan seperti terjepit saat akan mengaitkan rantai ke container. Dari hasil penelitian diketahui terdapat 115 orang (65,3%) yang menggunakan safety glove sedangkan 61 orang (34,7%) tidak menggunakan safety glove.

c. *Mask* (Masker)

Masker ini digunakan tkbm saat proses bongkar muat agar tidak terpapar debu saat bekerja dikarenakan lingkungan tempat kerja yang berdebu. Dari hasil penelitian diketahui terdapat 120 orang (68,2%) yang menggunakan masker sedangkan 56 orang (31,8%) tidak menggunakan masker saat bekerja.

d. *Safety Suit* (Baju Keselamatan)

Safety Suit digunakan tkbm saat proses bongkar muat agar melindungi dari dampak terjadinya kecelakaan karena kontak dengan benda-benda lain dan juga dapat melindungi dari panas matahari. Dari hasil penelitian diketahui terdapat 11 orang (6,3%) yang menggunakan safety suit sedangkan 165 orang (93,8%) tidak menggunakan safety suit saat bekerja.

e. *Safety Shoes* (Sepatu Pengaman)

Safety Shoes ini digunakan tkbm saat proses bongkar muat agar bisa melindungi dari benda-benda tajam dan juga agar tidak terjepit. Dari hasil penelitian diketahui bahwa seluruh responden sebanyak 176 orang tidak menggunakan *safety shoes*, hal ini dikarenakan manajemen TKBM belum menyediakan safety shoes karena anggaran yang masih kurang.

Tenaga kerja lebih sering hanya memakai masker dan juga pelindung tangan (*Safety Glove*). Hal ini dikarenakan para TKBM merasa tidak biasa pada alat pelindung diri lengkap yang akan digunakan bekerja setiap harinya. Selain itu, hal ini juga didukung dengan manajemen yang kurang tegas dalam mewajibkan seluruh TKBM untuk memakai alat pelindung diri yang lengkap saat bekerja. Pada penelitian (Anjari dkk, 2014) diketahui bahwa terdapat hubungan antara penerapan sanksi dengan kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri. Penerapan sanksi terhadap karyawan yang tidak patuh adalah cara untuk mendorong disiplin kerja.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Penerapan K3 pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Luwuk masih berjalan kurang baik, hal ini dapat dilihat pada tabel diatas dimana beban kerja berada pada kriteria baik sedangkan beban tambahan, kapasitas kerja dan alat pelindung diri menjadi variabel dengan kriteria kurang baik. Beban tambahan serta kapasitas kerja TKBM di Pelabuhan Luwuk diharapkan menjadi perhatian juga pertimbangan bagi manajemen agar beban tambahan dan kapasitas kerja yang dimiliki oleh TKBM tersebut tidak menjadi gangguan saat proses bongkar muat berlangsung. Alat pelindung diri masih belum banyak digunakan secara lengkap oleh TKBM di Pelabuhan Luwuk, hal ini dikarenakan belum terbiasanya TKBM menggunakan alat pelindung diri secara lengkap saat bekerja karena sudah bertahun-tahun tenaga kerja bekerja tanpa alat pelindung diri yang lengkap sehingga merasa aman-aman saja.

Manajemen Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Luwuk diharapkan bisa menerapkan peraturan wajib tentang penggunaan alat pelindung diri saat bekerja dan juga mengenakan sanksi pada tenaga kerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri lengkap saat bekerja, sehingganya dengan penggunaan alat pelindung diri secara lengkap ini diharapkan dapat mengurangi bahaya keselamatan dan bahaya kesehatan pada pekerja bongkar muat di Pelabuhan Luwuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beban kerja berdasarkan lama kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Luwuk Kabupaten Banggai menunjukkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 176 memiliki beban kerja dengan kriteria baik, beban tambahan pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Luwuk Kabupaten Banggai menunjukkan sebanyak 36 orang (20,5%) termasuk pada kriteria memiliki beban tambahan (panas dan debu), kapasitas Kerja berdasarkan umur dan masa kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Luwuk Kabupaten Banggai menunjukkan sebanyak 148 orang (84,1%) termasuk pada kapasitas kerja (umur dan masa kerja) dengan kriteria baik, Penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Luwuk Kabupaten Banggai menunjukkan bahwa seluruh responden berjumlah 176 termasuk pada kriteria tidak lengkap dalam menggunakan APD. Diharapkan bagi manajemen tenaga kerja bongkar muat Pelabuhan Luwuk agar tetap memperhatikan lama kerja pekerja agar tetap seimbangny beban kerja sehingga bisa mengurangi potensi terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja, beban tambahan yang ada di Pelabuhan Luwuk diharapkan agar tetap menjadi suatu perhatian juga pertimbangan bagi manajemen agar beban tambahan tersebut tidak menjadi suatu gangguan saat proses bongkar muat berlangsung, manajemen tenaga kerja bongkar muat Pelabuhan Luwuk agar kiranya dapat menaruh perhatian lebih bagi pekerja yang sudah berada di usia tidak produktif untuk mencegahnya potensi terjadinya bahaya keselamatan maupun bahaya kesehatan serta membuat peraturan wajib bagi seluruh tenaga kerja untuk dapat menggunakan alat pelindung diri saat proses bongkar muat dilakukan serta sanksi saat tenaga kerja tidak mematuhi peraturan penggunaan alat pelindung diri tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Toili I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Toili I pada tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjari, I., Saputri, D., Paskarini, I., Keselamatan, D., Kesehatankerja, D., & Kesehatan, F. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA KERANGKA BANGUNAN (Proyek Hotel Mercure Grand Mirama Extension di PT. Jagat Konstruksi Abdipersada).
- BPJS Ketenagakerjaan. (2022). Canangkan Bulan K3, Menaker: Usia 20-25 Tahun Terbanyak Alami Kecelakaan Kerja. Pikiran Rakyat.
- Damopoli, M. L., Josephus, J., & Ratag, B. T. (2016). Hubungan Antara Umur dan Beban Kerja Terhadap Kelelahan Kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Samudera Bitung.
- Efendi, F., & Makhfudli. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Salemba Medika.
- Elia, K. P., Josephus, J., & Tucunan, A. T. (2015). Hubungan Antara Kelelahan Kerja dan Masa Kerja dengan Produktivitas Kerja Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Bitung Tahun 2015. *Pharmacon*, 5(2), 107–113.
- Hasibuan, A., Purba, B., Marzuki, I., Mahyuddin, Sianturi, E., Armus, R., Gusty, S., Chaerul, M., Sitorus, E., Khariri, Bachtiar, E., Susilawaty, A., & Jamaludin. (2020). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (J. Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- ILO. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. International Labour Organization.
- Kahar, A. M. Hi. A. (2014). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Karyawan PT. Delta Subur Permai Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. Universitas Tompotika Luwuk.
- Kemala, A. (2018). FAKTOR PSIKOSOSIAL LINGKUNGAN KERJA (STUDI KASUS) PADA KARYAWAN PABRIK SSP PT. X. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 95–106. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i1.2077>
- Nabawi, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 170–183. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3667>
- Nurdiawati, E., & Safira, R. A. D. (2020). Hubungan antara Keluhan Kelelahan Subjektif, Umur dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja pada Pekerja. *Faletehan Health Journal*, 7(02), 113–118. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i02.106>
- Tjiabrata, F. R., Lumanaw, B., & Dotulong, L. O. H. (2017). PENGARUH BEBAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. SABAR GANDA MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*